



Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)

Journal homepage: <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal>

STRUKTURALISME GENETIK PADA KARYA SASTRA KONTEMPORER : STUDI PADA NOVEL *JANGAN SALAHKAN AKU SELINGKUH* KARYA RENITA APRIL

Aisyatur Rohmah¹, Mardiningsih², Badriyah Wulandari³

^{1,2,3}Universitas PGRI Wiranegara, Indonesia

*Correspondence e-mail aisyatursyah@gmail.com¹, niningatria20@gmail.com²,
diahwulan@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze Renita April's novel *Jangan Salahkan Aku Selingkuh* through the perspective of Lucien Goldmann's genetic structuralism. The research explores human facts, both individual and social, the collective subject represented by social classes, and the author's worldview reflected in humanism and existentialism. The method used in this research is descriptive qualitative with content analysis, while the data were collected from narrative quotations in the novel. The findings reveal that the novel does not merely present household conflicts and infidelity but also reflects Indonesian social realities, such as moral degradation, social stratification, and individuals' struggles to find meaning in life. The author's worldview emphasizes values of loyalty, honesty, empathy, freedom, and responsibility, which remain relevant to the current social context. Therefore, this study concludes that literature functions as a mirror of social reality as well as a medium of criticism and the transmission of humanistic values.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: 15 July 2025

Accepted: 28 Agt 2025

Published: 1 Sept 2025

Pages: 1143-1151

Keywords:

*Genetic structuralism;
contemporary literary;
humanitarian facts;
collective subject*

1. PENDAHULUAN

Sastra merupakan hasil cipta manusia dalam bentuk tulisan yang mengandung nilai estetika, moralitas, dan intelektualitas. Ia berperan dalam membentuk cara berpikir, merasakan, serta bertindak. Menurut Samsudin (2015), karya sastra memuat tiga nilai utama, yaitu keindahan yang menyentuh sisi estetis, kebenaran yang memperluas wawasan, serta kekuatan yang mampu menyentuh dan menggerakkan batin pembacanya.

Strukturalisme genetik merupakan salah satu pendekatan yang kerap diterapkan dalam studi sastra untuk mengkaji berbagai bentuk karya seperti novel, puisi, maupun cerpen. Pendekatan ini tergolong dalam ranah sosiologi sastra karena memadukan kajian terhadap struktur internal karya, latar sosial, serta visi dunia pengarang. Inti dari teori ini adalah hubungan erat antara teks sastra dan realitas sosial di sekelilingnya. Dalam masyarakat, manusia menjalani hidup dengan berlandaskan nilai-nilai dan norma tertentu, dan hal ini terefleksi dalam karya sastra yang tidak hanya mencerminkan, tetapi juga berupaya menanamkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sosial. Di samping itu, sastra kerap merepresentasikan keresahan batin, harapan, serta idealisme manusia, sehingga menjadikannya sebagai media yang relevan untuk memahami bagaimana individu merespons berbagai dinamika sosial.

Salah satu fenomena menarik dalam kehidupan masyarakat kontemporer adalah meningkatnya keterbukaan dalam membicarakan persoalan rumah tangga, seperti perselingkuhan dan krisis moral, terutama melalui media sosial dan berbagai platform digital. Isu-isu tersebut tidak hanya menjadi topik hangat di ruang publik, tetapi juga diangkat ke dalam karya sastra populer, baik dalam bentuk novel cetak maupun digital. Salah satu contoh karya yang mengangkat tema ini adalah novel *Jangan Salahkan Aku Selingkuh* karya Renita April. Novel tersebut merefleksikan kompleksitas realitas sosial, khususnya dalam konteks relasi suami istri, peran gender yang menuntut, serta kondisi psikologis individu yang terjebak dalam konflik batin dan tekanan sosial.

Penelitian ini menjadi penting karena menempatkan karya sastra tidak sekadar sebagai hiburan fiksi, tetapi sebagai sarana untuk menyampaikan kritik sosial serta menyuarakan nilai-nilai bersama dalam masyarakat. Melalui pendekatan strukturalisme genetik, pembaca diajak untuk melihat bahwa konflik yang dialami para tokoh dalam cerita merupakan representasi dari ketegangan sosial yang nyata di kehidupan masyarakat. Dengan menelusuri latar sosial pengarang serta situasi masyarakat saat karya tersebut diciptakan, makna dan pesan yang terkandung dalam teks dapat diungkap secara lebih mendalam dan kontekstual.

Novel *Jangan Salahkan Aku Selingkuh* karya Renita April layak dikaji melalui pendekatan strukturalisme genetik karena memuat beragam unsur dan struktur yang mendukung analisis tersebut. Peneliti menjadikan novel ini sebagai objek penelitian lantaran terbitannya tergolong baru rilis pada September 2024 oleh GagasMedia dan sejauh ini belum pernah diangkat dalam studi akademik. Fokus utama penelitian ini ialah memaparkan bagaimana konsep strukturalisme genetik tercermin dalam novel tersebut.

Beberapa studi terdahulu memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, salah satunya karya Yanti (2024) berjudul “Analisis Strukturalisme Genetik pada Novel *Pancarona* Karya Erisca Febriani.” Riset tersebut bertujuan mengkaji *Pancarona* melalui kerangka strukturalisme genetik. Temuan Yanti mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik tema, sudut pandang, alur, tokoh dan penokohan, latar, gaya bahasa, serta amanat beserta komponen strukturalisme genetik. Fakta kemanusiaan muncul pada dua tingkat: (1) fakta individual pada

karakter Rima, yang di balik kesan tangguh dan ceria ternyata menyimpan kecemasan dan ketakutan, serta (2) fakta sosial berupa keyakinan masyarakat Lampung bahwa setiap keluarga mesti memiliki anak laki-laki sebagai penerus, yang kemudian menjadi pemicu perselingkuhan. Subjek kolektif yang disorot adalah kelas menengah yang melarang perempuan bekerja. Sementara itu, pandangan dunia pengarang tergambar melalui penolakannya terhadap tindakan sewenang-wenang kepada perempuan, kecaman terhadap perselingkuhan, dan keyakinan bahwa setiap individu perlu berdamai dengan luka batinnya. Perbedaan mendasar penelitian Yanti dengan studi ini terletak pada objek: Yanti meneliti *Pancarona*, sedangkan penulis memfokuskan kajian pada *Jangan Salahkan Aku Selingkuh* karya Renita April. Kendati demikian, kedua penelitian sama-sama memakai teori strukturalisme genetik sebagai landasan analitis.

Penelitian serupa dilakukan oleh Hendra (2020) berjudul “Analisis Strukturalisme Genetik Novel *Bulan Lebam di Tepian Toba* Karya Sihar Ramses Simatupang”. Studi ini memakai teori strukturalisme genetik Lucien Goldmann untuk mengkaji novel tersebut. Temuannya menunjukkan dua fokus utama. Pertama, fakta kemanusiaan tampak jelas, khususnya pada ranah sosial dan politik: konflik sosial di Tanah Batak muncul akibat beroperasinya sebuah pabrik kertas, sementara ranah politik tercermin dalam praktik kekuasaan yang mengabaikan partisipasi masyarakat adat saat hak atas lahan direbut. Kedua, subjek kolektif tergambar lewat tokoh Sihar berdarah Batak dan menempuh pendidikan di Jawa yang mewakili kelompok pejuang perubahan, diwujudkan melalui karakter Ganda dan Monang. Perbedaan utama riset Hendra dengan penelitian penulis terletak pada objek kajian: Hendra mengupas *Bulan Lebam di Tepian Toba*, sedangkan penulis meneliti *Jangan Salahkan Aku Selingkuh* karya Renita April. Persamaannya, kedua penelitian sama-sama menggunakan kerangka strukturalisme genetik.

Studi lain yang relevan ialah karya Febby (2022) berjudul “Analisis Strukturalisme Genetik Novel *Rindu yang Membawamu Pulang* Karya Ario Sasongko”. Riset ini memusatkan perhatian pada fakta kemanusiaan, subjek kolektif, dan pandangan dunia dalam novel tersebut. Temuannya menunjukkan bahwa fakta kemanusiaan merefleksikan kondisi sosial-politik sekitar tahun 1920-an dan berkaitan erat dengan peristiwa sejarah pada masa itu. Subjek kolektif hadir melalui konteks sosial, ekonomi, dan pendidikan masyarakat, tercermin khususnya dalam kehidupan komunitas Tionghoa sebagaimana diperlihatkan lewat tokoh Ling. Sementara itu, pandangan dunia novel tersaji dalam bentuk diskriminasi yang dialami kaum Tionghoa dan perjuangan Ling untuk mengangkat martabat serta kemajuan bangsanya. Berbeda dengan penelitian ini, Febby tidak mengulas unsur intrinsik maupun ekstrinsik novel tersebut, dan objek kajiannya adalah *Rindu yang Membawamu Pulang*, bukan *Jangan Salahkan Aku Selingkuh* karya Renita April. Kendati begitu, kedua penelitian sama-sama menerapkan teori strukturalisme genetik. Kebaruan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang menjadikannya berbeda dari kajian terdahulu.

Manfaat dari penelitian ini secara teoretis adalah hasil dari penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan bidang bahasa dan sastra, khususnya tentang strukturalisme genetik. Sedangkan secara praktis bagi dosen, Penelitian ini berpotensi mendukung dosen dalam meningkatkan kemampuan analisis, khususnya dalam penerapan pendekatan strukturalisme genetik. Bagi peneliti, penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mendalami pemahaman tentang konsep strukturalisme genetik serta penerapannya dalam menganalisis sebuah novel. Sedangkan bagi pembaca, melalui hasil penelitian ini, pembaca diharapkan mampu memahami isi novel *Jangan Salahkan Aku Selingkuh* karya Renita April secara lebih

mendalam serta memperoleh nilai-nilai yang bermanfaat darinya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong pembaca untuk lebih selektif dalam memilih bacaan, khususnya dalam genre novel.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin membahas teori strukturalisme genetik pada novel *Jangan Salahkan Aku Selingkuh* karya Renita April. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena ingin mengetahui bagaimana strukturalisme genetik dalam novel *Jangan Salahkan Aku Selingkuh* karya Renita April.

2. METODE

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif. Husnaini dan Purnomo (dalam Maarif & Saddhon, 2023) mendefinisikan riset kualitatif sebagai upaya menggali suatu persoalan secara menyeluruh dan mendalam. Metode yang dipilih ialah analisis isi, selaras dengan tujuan studi menguraikan penerapan strukturalisme genetik dalam novel *Jangan Salahkan Aku Selingkuh* karya Renita April. Subjek penelitian berupa novel tersebut, sedangkan objeknya adalah setiap tuturan di dalamnya yang memuat unsur-unsur strukturalisme genetik. Tahun penelitian pada penelitian ini adalah 2025. Sumber data penelitian ini adalah novel *Jangan Salahkan Aku Selingkuh* karya Renita April. Data yang dikaji adalah kutipan-kutipan bernuansa strukturalisme genetik; sumber data tunggal adalah novel *Jangan Salahkan Aku Selingkuh*. Prosedur pengumpulan data meliputi (1) pembacaan mendalam teks, (2) pencatatan kutipan relevan, dan (3) pengelompokan temuan menurut kategori strukturalisme genetik. Selanjutnya, data dianalisis dengan cara: (a) mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik, tahap ini bertujuan untuk mengungkapkan struktur internal serta eksternal karya sastra yang membentuk isi cerita. (b) menelaah tokoh dan relasi sosial, tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana tokoh-tokoh dalam karya sastra dibangun serta bagaimana hubungan mereka mencerminkan struktur sosial masyarakat. (c) Menentukan pandangan dunia pengarang, Tahap ini fokus pada cara pandang terhadap realitas hidup, serta isu sosial yang diangkat (d) Relevansi dengan konteks sosial Masyarakat Indonesia sekarang (f) Merumuskan kesimpulan penelitian. Tahap validitas data dalam penelitian ini meliputi : (1) Pemilihan data yang tepat, (2) Pengecekan konsistensi, (3) Triangulasi teori dan konteks, (4) Interpretasi objektif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tokoh dan Relasi Sosial Novel *Jangan Salahkan Aku Selingkuh* Karya Renita April

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan, bahwa dalam novel *Jangan Salahkan Aku Selingkuh* karya Renita April ditemukan adanya analisis tokoh dan relasi sosial.

Tokoh utama Anna digambarkan sebagai seorang istri yang mengalami kekecewaan mendalam akibat perselingkuhan suaminya. Anna sebagai tokoh perempuan berperan sebagai representasi istri dari kelas menengah yang memperjuangkan harga diri dan kesetiaan dalam rumah tangga. Di sisi lain, Dimas tampil sebagai tokoh laki-laki yang tidak mampu menjaga komitmen pernikahan.

Dalam perspektif strukturalisme genetik Lucien Goldmann, tokoh dan relasi sosial tidak berdiri sendiri, melainkan merefleksikan kondisi sosial yang lebih luas. Anna mencerminkan perjuangan perempuan dalam mempertahankan nilai kesetiaan dan moralitas

keluarga, yang merupakan representasi pandangan kelas menengah terhadap pentingnya institusi pernikahan. Konflik antara Anna, Dimas, dan Reyhan bukan hanya persoalan pribadi, tetapi juga menggambarkan *fakta sosial* tentang rapuhnya lembaga keluarga akibat perselingkuhan yang kian marak dalam masyarakat modern.

Relasi sosial yang tercermin, yakni antara suami-istri dan pihak ketiga, memperlihatkan adanya ketegangan antara norma (kesetiaan, moralitas) dan kebebasan individu (cinta, hasrat). Dengan demikian, pengarang melalui tokoh dan relasi sosialnya menyampaikan pandangan dunia bahwa nilai kesetiaan, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap lembaga pernikahan harus tetap dijunjung tinggi di tengah godaan kebebasan pribadi.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu oleh Maharani (2021) berjudul “Analisis Strukturalisme Genetik Pada Novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam karya tersebut terdapat analisis unsur intrinsik, unsur ekstrinsik dan subjek kolektif. Sedangkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat analisis unsur intrinsik, unsur ekstrinsik, tokoh dan relasi sosial, pandangan dunia pengarang dan relevansi dengan konteks sosial masyarakat Indonesia sekarang. Dengan demikian terdapat kebaruan penelitian pada penelitian ini yaitu analisis tokoh dan relasi sosial, pandangan dunia pengarang dan relevansi dengan konteks sosial masyarakat Indonesia sekarang yang mana tidak dilakukan pada analisis sebelumnya.

2. Pandangan Dunia Pengarang Novel *Jangan Salahkan Aku Selingkuh* Karya Renita April

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan, bahwa dalam novel *Jangan Salahkan Aku Selingkuh* karya Renita April ditemukan adanya pandangan dunia pengarang yang terdiri dari humanisme dan eksistensialisme.

A. Humanisme

(Nilai kesetiaan dan kejujuran) “Aku nggak pernah menyangka, Mas. Setelah sekian lama kita bersama, kamu tega mengkhianati janji suci kita. Dalam pernikahan, selingkuh itu dilarang, itu sudah jelas! Kepercayaan yang sudah hancur ini sulit dibangun kembali,” kata Anna dengan suara bergetar, mengungkapkan rasa sakit hatinya yang mendalam.” (April, 2024:52)

Pada kutipan tersebut menunjukkan menunjukkan humanisme dalam novel *Jangan Salahkan Aku Selingkuh* karya Renita April. Humanisme dari novel *Jangan Salahkan Aku Selingkuh* karya Renita April adalah nilai kesetiaan dan kejujuran. Menurut Eric From humanisme adalah fokus pada perkembangan potensi manusia, kebebasan, kreativitas, dan kasih sayang, serta usaha manusia untuk mewujudkan kehidupan yang bermakna.. Humanisme dari novel *Jangan Salahkan Aku Selingkuh* dapat terlihat dari kutipan yang terdapat pada kode data diatas yang memperlihatkan nilai kesetiaan dan kejujuran yang berbunyi “Aku nggak pernah menyangka, Mas. Setelah sekian lama kita bersama, kamu tega mengkhianati janji suci kita. Dalam pernikahan, selingkuh itu dilarang, itu sudah jelas! Kepercayaan yang sudah hancur ini sulit dibangun kembali”.

Dalam perspektif strukturalisme genetik Lucien Goldmann, pandangan dunia pengarang sering tercermin melalui konflik dan nilai yang dihidupkan tokoh dalam cerita. Kutipan ini menampilkan humanisme, karena pengarang menempatkan perasaan, martabat, dan hak individu (Anna) sebagai pusat analisis. Anna mengalami penderitaan emosional

akibat pengkhianatan, yang menekankan pentingnya kesetiaan dan kejujuran dalam interaksi manusia. Nilai humanis ini menunjukkan bahwa pengarang ingin menekankan respek terhadap manusia sebagai makhluk moral: setiap individu berhak diperlakukan dengan adil dan jujur dalam hubungan sosial, khususnya pernikahan. Dengan demikian, konflik Anna tidak hanya menjadi masalah pribadi, tetapi juga refleksi pandangan dunia pengarang tentang hakikat kemanusiaan, etika, dan tanggung jawab moral dalam interaksi sosial.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu oleh Ika (2024) berjudul “Kajian Strukturalisme Genetik Dalam Novel *Hafalan Sholat Delisa* Karya Tere Liye”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam karya tersebut terdapat analisis unsur intrinsik, latar sosial pengarang dan latar sosial dalam novel. Sedangkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat analisis unsur intrinsik, unsur ekstrinsik, tokoh dan relasi sosial, pandangan dunia pengarang dan relevansi dengan konteks sosial masyarakat Indonesia sekarang. Dengan demikian terdapat kebaruan penelitian pada penelitian ini yaitu analisis unsur ekstrinsik, tokoh dan relasi sosial, pandangan dunia pengarang dan relevansi dengan konteks sosial masyarakat Indonesia sekarang yang mana tidak dilakukan pada analisis sebelumnya.

B. Eksistensialisme

(Kebebasan individu Anna mencari makna hidup di luar pernikahannya) “Anna duduk termenung di tepi ranjang. Air matanya menetes, tapi hatinya berkata tegas: ‘Aku harus tetap kuat. Hidupku bukan hanya tentang Dimas. Aku juga berhak bahagia.’ (April, 2024:123)

Pada kutipan tersebut menunjukkan menunjukkan eksistensialisme dalam novel *Jangan Salahkan Aku Selingkuh* karya Renita April. Eksistensialisme dari novel *Jangan Salahkan Aku Selingkuh* karya Renita April adalah kebebasan individu Anna mencari makna hidup di luar pernikahannya. Menurut Jean Eksistensialisme adalah pandangan filosofis yang menekankan kebebasan manusia, tanggung jawab individu, dan pencarian makna hidup. Sartre menekankan bahwa manusia “terkutuk untuk bebas”, artinya setiap orang harus membuat pilihan sendiri dan bertanggung jawab atas konsekuensinya. Eksistensialisme dari novel *Jangan Salahkan Aku Selingkuh* dapat terlihat dari kutipan yang terdapat pada kode data diatas yang memperlihatkan kebebasan individu Anna mencari makna hidup di luar pernikahannya. yang berbunyi “Anna duduk termenung di tepi ranjang. Air matanya menetes, tapi hatinya berkata tegas: ‘Aku harus tetap kuat. Hidupku bukan hanya tentang Dimas. Aku juga berhak bahagia.’”

Dalam perspektif strukturalisme genetik Lucien Goldmann, kutipan ini menunjukkan bahwa pengarang menekankan pandangan dunia eksistensialisme melalui tokoh Anna. Tokoh mengalami konflik internal dan pencarian makna hidup di tengah realitas pernikahannya yang penuh kekecewaan. Anna menyadari kebebasan untuk menentukan arah hidupnya sendiri dan bertanggung jawab atas pilihan itu, yang merupakan ciri utama eksistensialisme menurut Sartre dan Kierkegaard. Pengarang melalui tokoh Anna ingin menekankan bahwa manusia harus menghadapi kenyataan hidup, membuat keputusan sendiri, dan mencari kebahagiaan secara pribadi, meskipun berada dalam situasi yang sulit atau penuh konflik. Kutipan ini memperlihatkan bahwa kebebasan dan kesadaran diri merupakan inti dari pengalaman manusia, sesuai dengan pandangan eksistensialisme: manusia adalah makhluk yang menentukan makna hidupnya sendiri melalui pilihan dan tindakan sadar.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu oleh Ika (2024) berjudul “Kajian Strukturalisme Genetik Dalam Novel *Hafalan Sholat Delisa* Karya Tere Liye”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam karya tersebut terdapat analisis unsur intrinsik, latar sosial pengarang dan latar sosial dalam novel. Sedangkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat analisis unsur intrinsik, unsur ekstrinsik, fakta kemanusiaan, subjek kolektif dan pandangan dunia pengarang. Dengan demikian terdapat kebaruan penelitian pada penelitian ini yaitu analisis unsur ekstrinsik, fakta kemanusiaan, subjek kolektif dan pandangan dunia pengarang yang mana tidak dilakukan pada analisis sebelumnya.

3. Relevansi Dengan Konteks Sosial Masyarakat Indonesia Sekarang

Relevansi penelitian analisis strukturalisme genetik dalam novel *Jangan Salahkan Aku Selingkuh* karya Renita April dengan konteks sosial masyarakat Indonesia saat ini terletak pada gambaran fenomena sosial yang masih aktual, khususnya masalah pernikahan, perselingkuhan, dan konflik rumah tangga. Di tengah masyarakat modern Indonesia, isu keretakan rumah tangga akibat perselingkuhan menjadi persoalan nyata yang sering diberitakan di media. Novel ini menggambarkan bagaimana perselingkuhan tidak hanya menimbulkan luka personal, tetapi juga berimplikasi pada nilai moral, kepercayaan, serta ikatan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa karya sastra berfungsi sebagai refleksi realitas sosial, sekaligus sarana untuk menyampaikan kritik dan kesadaran moral.

Selain itu, relevansinya juga tampak pada stratifikasi sosial dan nilai humanis yang diangkat pengarang. Kehidupan kelas atas yang serba mewah, keberadaan kelas bawah sebagai pekerja domestik, serta perbedaan status sosial mencerminkan kondisi nyata masyarakat Indonesia saat ini, di mana kesenjangan ekonomi masih menjadi isu utama. Pandangan dunia pengarang yang menekankan nilai kesetiaan, kejujuran, empati, dan tanggung jawab relevan dengan kebutuhan masyarakat Indonesia untuk menjaga integritas moral di tengah arus modernisasi dan globalisasi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengkaji teks sastra, tetapi juga memberikan kontribusi pemikiran terhadap pemahaman realitas sosial Indonesia masa kini.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu oleh Hendra (2020) berjudul “Analisis Strukturalisme Genetik Novel *Bulan Lebam Di Tepian Toba* Karya Sihar Ramses Simatupang”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Analisis strukturalisme genetik dalam novel *Bulan Lebam di Tepian Toba* karya Sihar Ramses Simatupang mencakup dua aspek utama. Aspek pertama adalah fakta kemanusiaan. Kajian kedua menitikberatkan pada aspek subjek kolektif. Sedangkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik, tokoh dan relasi sosial, pandangan dunia pengarang dan relevansi dengan konteks sosial masyarakat Indonesia sekarang. Dengan demikian terdapat kebaruan penelitian pada penelitian ini yaitu analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik, yang mana tidak dilakukan pada analisis sebelumnya tokoh dan relasi sosial, pandangan dunia pengarang dan relevansi dengan konteks sosial masyarakat Indonesia sekarang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai strukturalisme genetik novel *Jangan Salahkan Aku Selingkuh* karya Renita April melalui kerangka strukturalisme genetik, nilai-nilai ini mencerminkan kesadaran kolektif masyarakat kelas menengah urban yang menghadapi krisis pernikahan akibat tekanan sosial, peran gender, dan dinamika kehidupan modern. Hal ini menunjukkan bahwa konflik pribadi tokoh tidak terlepas dari konteks sosial yang melingkupinya.

Tokoh dan relasi sosial dalam novel *Jangan Salahkan Aku Selingkuh* karya Renita April memperlihatkan gambaran kehidupan rumah tangga, pertemanan, serta stratifikasi sosial yang kompleks. Tokoh-tokoh utama seperti Anna, Dimas, Lisa, dan Reyhan tidak hanya hadir sebagai individu, tetapi juga merepresentasikan hubungan emosional, konflik, serta kedudukan sosial yang berbeda. Relasi antar tokoh mencerminkan dinamika sosial masyarakat, mulai dari ikatan pernikahan, perselingkuhan, hingga hubungan antara kelas atas dan kelas bawah. Dengan demikian, analisis tokoh dan relasi sosial ini memperlihatkan bahwa novel tidak sekadar menyajikan cerita personal, melainkan juga mencerminkan realitas sosial yang hidup dalam masyarakat, yang selanjutnya menjadi landasan untuk mengungkap fakta kemanusiaan dan pandangan dunia pengarang.

Pandangan dunia pengarang dalam novel *Jangan Salahkan Aku Selingkuh* karya Renita April menekankan nilai humanisme dan eksistensialisme, yakni penghargaan terhadap martabat manusia, pentingnya kesetiaan, empati, serta kebebasan individu dalam menentukan jalan hidupnya. Melalui konflik rumah tangga, perselingkuhan, dan dinamika sosial antar kelas, pengarang berusaha menampilkan realitas kehidupan yang sarat dengan dilema moral dan pilihan eksistensial. Dengan demikian, novel ini tidak hanya menjadi cerminan peristiwa personal tokoh, tetapi juga menyampaikan kritik dan pesan kemanusiaan yang relevan dengan kondisi sosial masyarakat Indonesia masa kini.

Relevansi novel *Jangan Salahkan Aku Selingkuh* karya Renita April dengan konteks sosial masyarakat Indonesia sekarang terletak pada keberhasilannya menggambarkan fenomena yang nyata terjadi, seperti persoalan perselingkuhan dalam rumah tangga, konflik pernikahan, kesenjangan sosial, serta pencarian kebahagiaan individu. Novel ini mencerminkan bagaimana isu-isu tersebut masih menjadi problem utama dalam kehidupan masyarakat modern Indonesia, baik di kelas atas maupun bawah. Dengan menekankan nilai kesetiaan, empati, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap martabat manusia, pengarang tidak hanya menghadirkan kisah fiksi, tetapi juga memberikan cerminan dan kritik sosial yang dapat dijadikan bahan renungan bagi pembaca dalam menghadapi realitas kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, I. (2020). *ANALISIS KAJIAN STRUKTURAL DAN NILAI MORAL DALAM CERPEN "GUGATAN" KARYA SUPARTIKA*. 3.
- Azis, S., & Yunus, N. H. (2021). *Analisis Struktural dalam Cerita Rakyat Mandar dengan Pendekatan Robert Stanton Pada Aspek Sarana Sastra*. 6.
- Febriyanto, D., & Suryani, S. (2021). ANALISIS STRUKTURAL DAN NILAI MORAL KUMPULAN CERPEN TUHAN BUAT VASTY SUNTINGAN ASEP SAMBODJA. *Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(1), 13–25. <https://doi.org/10.30599/spbs.v2i1.818>
- Rohmah, A., Mardiningsih, & Wulandari, B. (2025). *STRUKTURALISME GENETIK PADA KARYA SASTRA KONTEMPORER: STUDI PADA NOVEL JANGAN SALAHKAN AKU SELINGKUH KARYA RENITA APRIL*. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 10 (4)| 1150

- Fitriah, N., & Sobari, T. (2021). *ANALISIS UNSUR INTRINSIK DAN NILAI MORAL DALAM NOVEL “PELANGI TERSEBUT CINTA” KARYA CHAERUL AL-ATTAR*. 4.
- Nurhayati, N., & Nugraha, V. (2020). *ANALISIS UNSUR INTRINSIK PADA CERPEN “PENULIS TUA” KARYA HARYO PAMUNGKAS*. 3.
- Pratiwi, D., Sobari, T., & Aeni, E. S. (2022). ANALISIS UNSUR INTRINSIK DAN NILAI MORAL NOVEL RENTANG KISAH KARYA GITA SAVITRI DEVI. *Parole : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(3), 203–212. <https://doi.org/10.22460/parole.v5i3.10552>
- Sitanggang, N. A. (2022). ANALISIS STRUKTURAL DAN NILAI MORAL PADA NOVEL BERHENTI DI KAMU KARYA GIA PRATAMA. *Literasi : Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 6(2), 301. <https://doi.org/10.25157/literasi.v6i2.7588>
- Supriyanto, A., Astuti, C. W., & Munifah, S. (2023). *ANALISIS STRUKTURAL NOVEL TEMPAT PALING SUNYI KARYA ARAFAT NUR*.